

INOVASI PENGELOLAAN KURIKULUM

Emi Wijayani

SMK Negeri 1 Ketahun Desa Pasar Ketahun
e-mail: emiwijayani@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to describe innovation of curriculum mangement in public yuniour high school 1 Ketahun north Bengkulu. The method of this research was a descriptive qualitative study. The data collecting techique used by interview, observation and documentation. The data analysis used by reduction data, presenting data and conclusion. The result of this researeh showed that: 1) the planning was done by arraging the vision, mision, curriculum, syllabus, lesson plan, a year pregram, semester program and educational school calender, 2) the organization was done by the distribution of teaching asignment, 3) the implementasi was done by choosing method, media of reaching and assessment, 4) the evaluation was done by supervision of teaching.

Keywords: innovation, curriculum, mangement

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan inovasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Ketahun. Metode penelitian yaitu studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisi data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah: (1) inovasi bidang perencanaan adalah penyusunan visi dan misi, kurikulum, silabus, RPP, program tahunan dan program semester serta kalender pendidikan sekolah; (2) bidang pengorganisasian melakukan perubahan dalam pembagian tugas mengajar guru; (3) bidang pelaksanaan dalam hal pemilihan metode mengajar, media, dan penilaian; (4) bidang evaluasi dalam hal supervisi pembelajaran.

Kata kunci: inovasi, kurikulum, pengelolaan

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Adanya beberapa program pembaharuan dalam pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum

pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun kurikulum merupakan unsur penting. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya pengelola pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Mengingat pentingnya kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami oleh semua pelaksana pendidikan. Pada kenyataannya, masih terdapat beberapa pihak yang memandang kurikulum hanya sebatas rencana pembelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Jika demikian maka dinamika proses belajar mengajar serta kreatifitas, guru dan siswa akan berhenti. Guru dan siswa akan berhenti pada sasaran materi yang dicanangkan pada buku kurikulum itu saja tanpa memperhatikan aspek lain yang berkembang dalam masyarakat, sedangkan pandangan modern menganggap ku

sekedar rencana pembelajaran. Kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kurikulum merupakan suatu komponen penting dari sistem pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab I pasal 1 ayat 19 berbunyi: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan program nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 50 (1) "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah". MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Dengan demikian tanggung jawab pengelolaan pendidikan bukan hanya oleh pemerintah tapi juga oleh sekolah dan masyarakat dalam rangka mendekatkan pengambilan keputusan ke tingkat *grassroots* (yang paling dekat dengan peserta didik).

Dengan diberlakukannya MBS tentu dalam pengelolaan kurikulum di setiap sekolah dan satuan pendidikan memiliki warna yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan kemampuan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melakukan inovasi pengelolaan kurikulum di wilayah dan daerah masing-masing, sesuai dengan karakteristik sekolah dan kemampuan peserta didik. Perbedaan tersebut terlihat dalam manajemen atau pengelolaan kurikulumnya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena merupakan kunci yang menggerakkan dan mengatur berbagai komponen dan dimensi sekolah yang

lain. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut: KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ketahun memiliki variasi dalam tingkat perkembangannya, sebagian sekolah sudah cukup maju, sebagian lain dalam kelompok sedang dan sebagian lain dalam kelompok rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun sebab sekolah ini merupakan sekolah pertama berdiri di Kecamatan Ketahun yaitu pada tahun 1981 sampai sekarang yang telah menamatkan alumni-alumni yang berprestasi, selain itu SMP ini memiliki banyak prestasi baik dari siswanya maupun gurunya, antara lain yaitu: lima orang guru mendapat penghargaan guru berdedikasi tingkat kecamatan, juara satu lomba bulu tangkis tingkat kabupaten, juara satu renang tingkat kabupaten, juara satu LCT tingkat kecamatan dan juara dua lomba lingkungan sekolah sehat/bersih tingkat SLTP kabupaten tahun 2006. Dan dalam pengelolaan kurikulum SMP ini selalu mengadakan inovasi atau perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti ketika penerapan kurikulum K13 pada tahun pelajaran 2014/2015 SMP ini mengadakan revisi dalam segala aspek baik perubahan visi dan misi maupun dalam hal pengembangan kurikulumnya.

Hasil studi pendahuluan penulis pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ketahun menunjukkan bahwa dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun ajaran 2007/2008, Kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah telah diberikan kewenangan penuh untuk melakukan inovasi pengelolaan kurikulum sekolah agar lebih sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Namun pada pelaksanaannya, kepala sekolah bersama para guru dan komite sekolah masih kesulitan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pengelolaan kurikulum sekolah sebagaimana panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kegiatan merencanakan dan melaksanakan tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus untuk satuan pendidikan masih belum seperti yang diharapkan. Demikian

mampu melakukan inovasi pengelolaan kurikulum sekolah seperti melaksanakan belajar tambahan, memasukkan pendidikan kecakapan hidup maupun pendidikan berbasis keunggulan lokal maupun global secara tepat sesuai situasi dan kondisi kecamatan Ketahun dan satuan pendidikan.

Mengingat masih kompleksnya permasalahan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan oleh pihak sekolah, maka penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengetahui bagaimanakah inovasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun dalam memberikan pelayanan pendidikan sebab SMP ini merupakan sekolah pertama yang ada di Kecamatan Ketahun dan tentunya akan menjadi sekolah rujukan dan percontohan bagi SMP yang ada di Kecamatan Ketahun.

Rumusan umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana inovasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?" Sedangkan rumusan masalah umum di atas, maka dapat dirumuskan masalah khusus dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana inovasi perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun? 2) Bagaimana inovasi pengorganisasian kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun? 3) Bagaimana inovasi pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun? 4) Bagaimana inovasi evaluasi kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun? 5) Apa faktor pendukung dan penghambat inovasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun. Tujuan khusus tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan inovasi perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun. 2) Mendeskripsikan inovasi pengorganisasian kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun. 3) Mendeskripsikan inovasi pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun. 4) Mendeskripsikan inovasi evaluasi kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun. 5) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat inovasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai inovasi

pengelolaan kurikulum di sekolah menengah pertama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan para guru dan pendidik dalam melakukan inovasi pengelolaan kurikulum di sekolah menengah pertama, dan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait lainnya dalam mengelola kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa (PMPTK, 2010:20). Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Menurut Oemar Hamalik (2007:152) perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi (Siana, 2014:80). Sedangkan menurut George R. Terry dalam PMPTK (2010:120) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Soetjipto dan Kosasi (1999:156) pelaksanaan kurikulum terdiri atas: a) penyusunan dan pengembangan satuan pelajaran, b) prosedur satuan pelajaran, c) pengembangan satuan pelajaran, d) penggunaan satuan pengajaran, e) pelaksanaan proses belajar mengajar, f) pengaturan ruang belajar, g) kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan g) evaluasi hasil belajar dan program pengajaran.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2004:14) ada tujuh hal yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum, yaitu: 1) mensosialisasikan perubahan kurikulum di sekolah, 2) menciptakan lingkungan yang kondusif, 3) mengemba

sumber belajar, 4) mendisiplinkan peserta didik, 5) mengembangkan kemandirian kepala sekolah, 6) mengubah paradigma/pola pikir guru, 7) serta memberdayakan tenaga kependidikan sekolah.

Menurut Hasan (2008:32) evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Sedangkan menurut Morrison dalam PMPTK (2010:91) evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor utama, yaitu: (1) pertimbangan, (2) deskripsi objek penilaian, dan (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Tyler (dalam Zaini, 2009:144) berpendapat bahwa evaluasi kurikulum pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengecek keberlakuan kurikulum yang harus diterapkan dalam empat tahap. Tahap pertama adalah evaluasi terhadap tujuan pembelajaran, tahap kedua adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran yang meliputi metode, media, dan evaluasi pembelajaran, tahap ketiga adalah evaluasi terhadap efektivitas baik efektivitas terhadap waktu, tenaga, dan biaya, serta tahap keempat adalah evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984:5).

Subjek penelitian atau sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto 2002:2007), subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non-partisipan, wawancara langsung dan terstruktur, dan studi dokumentasi dengan dokumen resmi yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1994:23) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung

terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Inovasi Perencanaan Kurikulum

Visi dan Misi di SMP ini tidak setiap tahun berubah, perubahan visi dan misi terjadi jika ada kebijakan baru dari pemerintah misalnya pada tahun pelajaran 2014/2015 terjadi perubahan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Hal ini berubah karena adanya penggunaan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum K13. Di kurikulum K13 religius atau keagamaan itu diutamakan, sehingga tentu akan mempengaruhi visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kegiatan pengamatan (observasi) dan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan baik Kepala Sekolah maupun guru-guru, diperoleh gambaran tentang penyusunan kurikulum di SMP Negeri 1 Ketahun. Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ketahun pada tahun pelajaran 2014/2015 menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum K13 untuk kelas VII dan kelas VIII sedangkan kurikulum KTSP digunakan untuk kelas IX. Namun untuk tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan satu kurikulum yaitu kurikulum KTSP. Perubahan kurikulum ini karena mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah beserta dewan guru di SMP Negeri 1 Ketahun bahwa di SMP ini sudah memiliki silabus yang berasal dari BSNP dimana silabus tersebut masih berdasarkan standar umum pendidikan yang belum disesuaikan dengan kondisi sekolah, sehingga untuk menyelesaikan silabus tersebut dengan kondisi sekolah kami pihak sekolah melakukan beberapa inovasi atau revisi seperlunya. Penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan bersama-sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seksi kurikulum dan seluruh dewan guru, komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa di SMP Negeri 1 Ketahun juga sudah melakukan penyusunan RPP dengan menyesuaikan keadaan siswa dan kondisi lingkungan sekolah dan RPP tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya sebab tahun ini menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum KTSP.

Dalam pembuatan program semester yang menjadi pedoman adalah program tahunan yang telah disusun terlebih dahulu. Seperti program tahunan, program semester tersebut terdiri SK, KD dan jumlah minggu efektif untuk kurikulum KTSP, tetapi ada KI 1, 2, 3, 4 untuk kurikulum K13.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan program tahunan dan semester disusun berdasarkan kalender pendidikan sekolah. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dalam penyusunan program tahunan dan semester kalau dulu disusun sendiri-sendiri, tetapi sekarang agar lebih berkualitas disusun melalui MGMP guru mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di SMP tersebut memiliki kalender pendidikan. Adapun pedoman penyusunan kaidik sekolah yaitu berdasarkan kalender pendidikan yang didapat dari Dinas, kemudian dilakukan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan program sekolah masing-masing.

2. Inovasi Pengorganisasian Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Ketahun bahwa pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat. Mekanismenya berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu kepala sekolah mengadakan rapat kecil terlebih dulu dengan wakil kepala sekolah dan keempat seksinya membahas tentang pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan yang disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan dan pengalaman guru yang bersangkutan. Setelah ditentukan pembagian tugas baru kepala sekolah mengadakan rapat besar yaitu muktamar atau musyawarah kerja awal tahun pelajaran baru.

3. Inovasi Pelaksanaan Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kurikulum menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan K13. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan saintifik dan pendekatan PAKEM.

4. Inovasi Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi kurikulum di sekolah, kepala sekolah melakukan pengawasan atau supervisi kurikulum hal ini ditujukan untuk mengetahui tercapainya tujuan atau kompetensi dasar dan

untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran oleh guru. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh guru senior yang dilakukan satu kali dalam satu semester. Setelah dilakukan supervisi kepala sekolah memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pengelolaan Kurikulum

Faktor pendukung yaitu SDM guru yang sudah profesional maka pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar. Sedangkan Faktor yaitu: kurangnya sarana prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran dan dari segi pendanaan sebab masih ada guru honor di SMP Negeri 1 Ketahun walaupun jumlahnya tidak banyak.

Pembahasan

1. Inovasi Perencanaan Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa visi dan misi pada tahun pelajaran 2014/2015 mengalami perubahan. Dalam penyusunan visi dan misi dimana kepala sekolah melibatkan guru-guru, komite sekolah dan orang tua siswa yang dilaksanakan melalui rapat tahunan. Perubahan visi dan misi sekolah boleh saja dilakukan jika sudah tidak sesuai lagi dengan perubahan yang terjadi pada keadaan sekarang dimana ilmu pengetahuan dan teknologi itu selalu berubah atau dinamis mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Akdon (2006:96) yaitu: terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain: 1) Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, 2) Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, 3) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan, 4) Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang, 5) Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik, dan 6) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Berdasarkan kegiatan pengamatan (observasi) dan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan baik Kepala Sekolah maupun guru-guru, di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun dimana pada tahun pelajaran 2014/2015 di SMP tersebut menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum K13 untuk kelas VII dan VIII, kurikulum KTSP untuk kelas IX. Waktu penyusunan yaitu disusun di awal tahun pelajaran baru. Nan

pengembangan kurikulum di SMP N 1 Ketahun muatan lokal untuk kelas VII dan VII yaitu ayaman, untuk kelas IX muatan lokalnya taman dan pertanian.

Pengembangan kurikulum bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintahan *order lama*, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah. Jadi, guru tidak disibukkan lagi dengan tugas harus membuat silabus dan RPP, karena guru harus lebih berfokus pada bagaimna proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 1 Kecamatan Ketahun dalam penyusunan silabus merupakan hasil dari mengadopsi silabus dari BSNP dengan melakukan revisi seperlunya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah untuk kurikulum KTSP sedangkan untuk kurikulum 2013 silabus langsung dari pusat belum direvisi. Revisi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seksi-seksi, dewan guru, komite sekolah dan orang tua siswa. Depdiknas (2006: 193) mengemukakan bahwa: "Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan."

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa RPP yang digunakan ada dua yaitu RPP kurikulum KTSP dan RPP kurikulum 2013. Memang RPP dua kurikulum tersebut nyaris sama dan hanya susunannya yang berbeda. Tetapi sebenarnya tidak, misalnya pada Kompetensi Dasar. Di KTSP, kompetensi dasar (KD) dan indikator berdiri sendiri, sementara RPP Kurtilas, KD digabung dengan indikator. Tidak hanya itu, dalam pembuatan KD,

indikator, dan tujuan pembelajaran RPP Kurtilas guru mesti memodifikasi sedemikian rupa sehingga ketiganya juga terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.

Perbedaan juga bisa kita temukan pada bagian langkah-langkah pembelajaran. Jika pada RPP KTSP kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, maka pada RPP Kurtilas kegiatan inti terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring yang bermula dari pedekatan saintifik (ilmiah) dan kontekstual sebagai sarana untuk memperoleh kemampuan kreatifitas siswa. Perbedaan yang mencolok juga terdapat pada lembar penilaian. Pada kurikulum yang baru mesti dicantumkan item lembar pengamatan sikap pada bentuk instrumen, sementara pada kurikulum lama tidak. Penyusunan atau pengembangan RPP menggunakan mekanisme yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, sebab RPP dengan kurikulum K13 berbeda dengan kurikulum KTSP. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dalam pengembangan RPP disusun melalui MGMP guru mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan program tahunan dan semester disusun berdasarkan kalender pendidikan sekolah. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dalam penyusunan program tahunan dan semester kalau dulu disusun sendiri-sendiri, tetapi sekarang agar lebih berkualitas disusun melalui MGMP guru mata pelajaran di sekolah.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasaan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Menyusun program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar berdasarkan penyusunan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan program tahunan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: a) Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan, b) Menar

permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi: 1. Jeda tengah semester, 2. Jeda antar semester, 3. Libur akhir tahun pelajaran, 4. Hari libur keagamaan, 5. Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan 6. Hari libur khusus.

Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/ sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.

Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter. Langkah-langkah penyusunan program semester, yaitu: 1. Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester, 2. Menghitung jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester, 3. Menghitung minggu efektif dalam satu semester, 4. Menghitung jam tidak efektif dalam satu semester, 5. Menghitung jam efektif dalam satu semester (untuk semua mata pelajaran tematik), 6. Menjabarkan jam efektif untuk setiap kompetensi dasar, 7. Mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester, dan 8. Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan sekolah disusun berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas dan diadakan revisi atau perubahan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan program sekolah. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dalam penyusunan kalender pendidikan sekolah kalau dulu disusun oleh seksi kurikulum saja, tetapi sekarang agar lebih berkualitas disusun kepala sekolah, waka, seksi-seksi, guru dan komite di sekolah.

Kalender akademik adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Setiap permulaan awal tahun ajaran,

sekolah harus menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran, mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar mengajar di sekolah harus mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik Fakultas kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah.

2. Inovasi Pengorganisasian Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian kurikulum kepala sekolah mengatur pembagian tugas secara merata sesuai dengan minat dan keahlian guru, penyusunan jadwal pelajaran dengan memperhatikan jumlah kelas, jumlah guru serta kemampuan guru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, seksi-seksi, guru, dan komite sekolah. Karena hal ini akan menimbulkan rasa kebersamaan guru-guru dan meningkatkan motivasi guru.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi (Siana, 2014:80). Setelah dilakukan pembagian tugas mengajar maka setiap guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan dan program semester, RPP, jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan.

3. Inovasi Pelaksanaan Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kurikulum menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan K13. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan saintifik dan pendekatan PAKEM.

Kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke anak didik. Anak didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran dari teacher center menjadi *students center*. Pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru, melainkan kepada anak didik. Anak didik tidak dianggap lagi sebagai selembar kertas putih ataupun gelas kosong.

merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan individu anak didik dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan anak didik dan menyiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam bahasa lebih singkatnya guru harus mampu menguasai materi dan kelas. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Sedangkan pembelajaran PAKEM diharapkan terjadi pembelajaran yang partisipatif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, pembelajaran yang aktif, yaitu pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses informasi, pembelajaran kreatif, merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memenculkan kreatifitas siswa, sedangkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi siswa sesuai dengan tujuan secara optimal, dan pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa adanya perasaan paksaan atau tekanan. Dengan pembelajaran PAKEM diharapkan akan tercipta kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya siswa dapat menciptakan sebuah karya, gagasan dan pendapat, atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri.

4. Inovasi Evaluasi Kurikulum

Dalam pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Ketahun dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dibantu dengan guru-guru yang senior. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran semua guru di SMP tersebut menyambut baik pelaksanaannya, sebab guru telah menyadari arti penting dari pelaksanaan supervisi pembelajaran yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini. Dengan adanya supervisi pembelajaran ini, maka guru mengetahui kekurangan atau ketidaksesuaian antara metode, pendekatan, media, dengan materi yang disajikan. Menurut Sudjana (2008:3) bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang terencana, terpolo dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas tergambar bahwa supervisi memiliki makna yang besar dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran, karena dengan supervisi diharapkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran, kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, dan terjalin hubungan antara pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran dan tugas-tugas profesinya, sehingga supervisi merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sehingga harus dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan. Setelah dilakukan supervisi baik oleh pengawas, kepala sekolah dan guru senior, maka langkah selanjutnya adalah melakukan bimbingan yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok, guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang didapati dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun faktor pendukung pengelolaan kurikulum kedua SMP tersebut yaitu SDM guru yang profesional salah satu pendukung dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kurikulum di SMP tersebut yaitu sarana dan prasarana yang kurang seperti infokus. Selain itu pendanaan atau biaya yang masih kurang, karena di SMP tersebut gurunya tidak semua negeri masih ada guru yang masih honor, tentu saja dana BOS terpotong untuk pembayaran gaji guru honor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Kecamatan Ketahun melakukan inovasi pengelolaan kurikulum sebagai berikut: Pertama, melakukan inovasi dalam perencanaan kurikulum yang terdiri dari: a) perubahan visi dan misi sekolah, b) perubahan penyusunan kurikulum, c) perubahan penyusunan silabus, b) perubahan penyusunan RPP, c) perubahan pembuatan program tahunan dan program semester, dan d) perubahan penyusunan kalender pendidikan yang disesuaikan dengan program sekolah. Kedua, melakukan inovasi pengor,

dengan adanya pembagian kerja atau tugas pada guru yang disesuaikan dengan kualifikasi akademik, kemampuan, dan pengalaman. Ketiga, melaksanakan inovasi pelaksanaan kurikulum dilakukan dalam hal pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk kelas VII dan VIII karena menggunakan kurikulum K13, sedangkan pendekatan PAKEM untuk kelas IX sebab menggunakan kurikulum KTSP. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang kreatif dalam memahami, menemukan ide-ide gagasan dan menyimpulkan materi, sehingga dapat menumbuhkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Keempat, SMP Negeri 1 Ketahun melakukan inovasi dalam evaluasi kurikulum yaitu sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran guna mengetahui kualitas pembelajaran yang dilakukan dan melakukan bimbingan dan motivasi dari hasil supervisi. Dan Kelima, faktor pendukung inovasi pengelolaan kurikulum sekolah yaitu SDM guru yang profesional, sedangkan faktor penghambat inovasi pengelolaan kurikulum di sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta pembiayaan.

Saran

Dalam melakukan inovasi pengelolaan kurikulum sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Ketahun, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu: 1) Kepada kepala sekolah memotivasi guru untuk lebih meningkatkan inovasi terhadap perencanaan kurikulum dalam hal penyusunan visi dan misi, penyusunan kurikulum, penyusunan silabus, penyusunan RPP, penyusunan program tahunan dan program semester, dan penyusunan kalender pendidikan agar benar-benar sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi sekolah serta perkembangan zaman, karena kurikulum merupakan pedoman dan tujuan dalam melaksanakan pembelajaran. 2) Kepada kepala sekolah hendaknya lebih mendata kebutuhan

guru di sekolah agar guru mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik. 3) Kepada guru hendaknya sebelum mengajar harus telah menyiapkan segala sesuatunya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan. 4) Kepada pengawas dan kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan evaluasi berupa supervisi yang lebih terprogram dan berkesinambungan. Sehingga evaluasi kurikulum dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah menjadi target. 5) Kepada kepala sekolah dan komite sekolah hendaknya mencari bantuan dana dari perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar sekolah agar dapat membantu meringankan pembiayaan yang dikeluarkan oleh sekolah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. 2006. *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, MB dan AM Huberman 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New*: New York.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Siana, Aliman. 2014. *Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Bengkulu: UNIB.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi.1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PMPTK. 2010. *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Inovasi*. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: TERAS